BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan fakta cerita milik Robert Stanton dan struktur A.J. Greimas yang digunakan untuk menganalisis dongeng *Jaka Tarub* dan *The Seven Sky Young Women*, tampak bahwa kedua dongeng tersebut memiliki struktur teks yang utuh. Struktur tersebut terdiri atas alur cerita, karakter, latar, dan sudut pandang. Seluruh unsur struktur teks tersebut membangun sebuah teks utuh yang saling berkaitan antar unsur cerita lainnya. Pembangunan sifat yang dilakukan pada karakter dapat menentukan bagaimana alur cerita bergerak. Contoh pada karakter Jaka Tarub dan Itung, bila dibangun dengan sifat yang alim, ia tidak mungkin mencuri pakaian bidadari dan kedua dongeng ini pun tidak mungkin terbentuk. Begitu pun dengan perubahan fokus sudut pandang pada karakter yang juga membentuk pandangan dan tafsir yang berbeda di mata pembaca.

Selain membentuk teks yang utuh, struktur teks pun dapat menyampaikan pesan tersirat maupun tersurat dari penulis ataupun kolektif pemilik cerita. Penggunaan unsur sudut pandang dan perubahan fokus utamanya dalam dongeng *Jaka Tarub* maupun *The Seven Sky Young Women* "membongkar" hal-hal yang tersirat dan selama ini terlewat serta tidak disadari, yakni konsep *motherhood* dan *multitasking mother* yang telah tertanam dalam budaya kolektif pemilik dongeng tersebut.

Konsep *motherhood* yang digambarkan dalam dongeng *Jaka Tarub* berbeda dengan yang digambarkan dalam dongeng *The Seven Sky Young Women*. Penggambaran tersebut berbeda karena usia putri Nawang Wulan dan putri Bidadari Muda berbeda, maka *motherhood* yang dilakukan oleh keduanya pun berbeda. Dalam dongeng *Jaka Tarub*, Nawang Wulan memilikis seorang putri yang belum genap setahun dan masih membutuhkan ASI. Momen inilah yang menunjukkan *motherhood* dalam diri Nawang Wulan saat ia bertekad untuk tetap datang ke bumi dan menyusui Nawangsih, sedangkan pada dongeng *The Seven Sky Young Women*, Bidadari Muda menghadapi proses tumbuh kembang Princess, sehingga ia pun harus

menyesuaikan *treatment* yang dibutuhkan oleh anaknya tersebut. Tidak lagi memberikan ASI seperti Nawang Wulan kepada Nawangsih, karena keduanya berada pada proses pertumbuhan anak yang berbeda

B. Implikasi

Penelitian yang dilakukan terhadap dongeng *Jaka Tarub* dan *The Seven Sky Young Women* memiliki implikasi terhadap dunia akademik dan masyarakat. Secara akademik, pertama adalah penulusuran mengenai *motherhood* di dalam dongeng ditemukan bahwa faktor sosial dan budaya setempat memengaruhi bagaimana cara seorang ibu bertindak di dalam keluarganya, seperti Bidadari Muda yang menenangkan putrinya dalam buaian kain, maupun Nawang Wulan yang memiliki tekad penuh untuk menyusui anaknya. Kedua, menambah referensi mengenai konsep *motherhood* dan *multitasking mother* yang teraplikasi di dalam sebuah dongeng. Sementara itu, implikasi yang diterima oleh masyarakat adalah bahwa karakteristik yang diterapkan saat ini pada setiap ibu merupakan bentuk nyata dokumentasi dan ajaran turun temurun atau terlembaganya konsep *motherhood* dalam diri setiap ibu saat ini. Tanpa disadari, tindakan Nawang Wulan dan Bidadari dalam dongeng dijadikannya pedoman untuk memenuhi perannya sebagai ibu di kehidupan sehari-hari.

C. Rekomendasi

Penulis sadar bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sempurna, masih banyak hal yang luput dari perhatian penulis. Oleh karena itu, bila dilakukan penelitian serupa terhadap dongeng *Jaka Tarub* dan *The Seven Sky Young Women* maupun konsep *motherhood* pada cerita rakyat lainnya, dapat diteliti dan dikembangkan unsur kebudayaan yang dimiliki oleh cerita rakyat tersebut. Pun penelitian mengenai *motherhood* dan *multitasking mother* yang digunakan perlu diperdalam lagi dan penerapan dengan konsep serupa pada dongeng, mitos, maupun pada legenda dapat digunakan untuk mengetahui bentuk konsep *motherhood* dan *multitasking mother* yang diterapkan oleh kolektif pemiliki cerita rakyat tersebut.